

ANALISIS KESESUAIAN ALAT PELINDUNG DIRI MENURUT PERMENAKERTRANS NO. 08 TAHUN 2010 DI WORKSHOP PT. X TAHUN 2019

Nova Yohana¹, Herman Hartadi².

¹Keselamatan dan Kesehatan Kerja/Universitas Binawan

²Keselamatan dan Kesehatan Kerja/Universitas Binawan

Korespondensi : ¹novayohana603@gmail.com, ²herman_hartadi@yahoo.com.

Abstrak

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu perangkat yang digunakan oleh pekerja demi melindungi dirinya dari potensi bahaya serta kecelakaan kerja yang kemungkinan dapat terjadi ditempat kerja. Salah satu penyebab masih tingginya angka kecelakaan kerja adalah karena perusahaan tidak menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) atau pekerja tidak menggunakan APD pada saat melakukan pekerjaannya di industry. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesesuaian penggunaan alat pelindung diri menurut Permenaker No. 08 tahun 2010 di PT. X tahun 2019. Penelitian ini bersifat deskriptif komparatif dengan membandingkan kesesuaian penggunaan alat pelindung diri dengan standar Permenakertrans No. 08 Tahun 2010 . Berdasarkan penelitian hasil checklist Kesesuaian penggunaan APD berdasarkan Permenakertrans No. 08 Tahun 2010 pada PT. X didapatkan kesimpulan bahwa ketersediaan penggunaan APD, pelatihan penggunaan APD, kebijakan penggunaan APD, dan pengawasan APD tidak mencapai 100% atau dikategorikan rendah dalam implementasi di PT. X tahun 2019.

Kata kunci: Permenakertrans No. 08 Tahun 2010, Kesesuaian APD .

ANALYSIS OF SUITABILITY FOR USING SELF PROTECTIVE EQUIPMENT ACCORDING TO PERMENAKERTRANS ON WORKSHOP PT X JAKARTA IN 2019

Abstract

Personal protective equipment (PPE) is a device used by workers to protect themselves from potential hazards and workplace accidents that are likely to occur in the workplace. One of the causes of the high number of work accidents is that companies do not provide Personal Protective Equipment (PPE) or workers do not use PPE when doing their work in the industry. Therefore, the purpose of this study is to analyze the suitability of the use of personal protective equipment according to Permenaker No. 08 of 2010 at PT. X year 2019. This research is comparative descriptive by comparing the suitability of the use of personal protective equipment with the Permenakertrans No. standard. 08 of 2010. Based on the results of the conformity checklist for the use of PPE based on Permenakertrans No. 08 of 2010 at PT. X concluded that the availability of PPE usage, PPE usage training, PPE usage policy, and PPE supervision did not reach 100% or were categorized as low in implementation at PT. X of 2019.

Keywords: Permenakertrans No. 08 of 2010, Suitability PPE.

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja tentu saja menjadi masalah yang sangat besar bagi kelangsungan suatu usaha. Tinggi angka kecelakaan kerja baik tingkat kekerapan maupun tingkat keparahannya menjadi salah satu faktor yang meningkatkan biaya produksi dan menyebabkan kerugian ekonomi dan kerugian yang diderita tidak hanya berupa kerugian materi yang cukup besar namun lebih dari itu adalah timbulnya korban jiwa yang tidak sedikit jumlahnya.

Menurut *International Labour Organization (ILO)* 2018, setiap tahun sekitar 380.000 pekerja atau 13,7 persen dari 2,78 juta pekerja yang tewas akibat kecelakaan kerja, salah satu penyebabnya yaitu karena masih rendahnya kesadaran pengusaha dan karyawan akan pentingnya penerapan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja)⁽²⁾. Salah satu penyebab masih tingginya angka kecelakaan kerja adalah karena perusahaan tidak menyebabkan Alat Pelindung Diri (APD) atau pekerja tidak menggunakan APD pada saat melakukan pekerjaannya di industry. Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu perangkat yang digunakan oleh pekerja demi melindungi dirinya dari potensi bahaya serta kecelakaan kerja yang kemungkinan dapat terjadi ditempat kerja. Penggunaan APD oleh pekerja saat bekerja merupakan suatu upaya ini berada pada pencegahan terakhir, namun penerapan alat pelindung diri ini sangat dianjurkan. Alat pelindung diri juga sangat penting untuk digunakan bagi pekerja diperusahaan untuk menurunkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja⁽⁷⁾. Oleh karena itu, pengusaha wajib menyediakan APD bagi pekerja atau buruh di tempat kerja, yang harus diberikan sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku dan harus diberikan sesuai dengan Standar Operasional (SOP) untuk mengurangi terjadinya kecelakaan kerja di Indonesia⁽⁶⁾.

Menurut UU RI No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan kerja dilindungi perusahaan dan tenaga kerja Bab XII pasal 164 ayat 1 yaitu: "upaya kesehatan kerja ditunjukkan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan bebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan di suatu perusahaan⁽¹⁾.

PT. X adalah perusahaan manufaktur

yang bergerak dalam bidang pengolahan minyak dan gas peralatan jasa untuk industri minyak dan gas termaksud petrokimias. Perusahaan dalam proses produksinya tidak lepas dari resiko kecelakaan kerja maupun penyakit kerja. Resiko yang ditimbulkan yang diantaranya tangan tergores, tangan terpotong, luka bakar, tersengat aliran listrik, terkena percikan api Sedangkan resiko penyakit yang ditimbulkan gangguan pendengaran tidak normal, gangguan pernapasan, gangguan persendian

Berdasarkan data Kecelakaan kerja di PT. X kasus di area *Work Shop*. Berdasarkan data yang diketahui oleh penulis bahwa kecelakaan tersebut dikarenakan ketika menggerinda struktur *blower* dan bertiuip keras dari belakang arah penggerindaan dan pekerja menggunakan kedok las pada saat menggerinda struktur *blower* ternyata *blower* kotoran atau debu masuk lewat sela kedok penggerindaan dekat tempat dia bekerja dan *blower* tersebut menambah kecepatan geram sehingga masuk ke mata pekerja pada saat menggerinda struktur *blower*, disore hari pekerja merasa mata tidak enak dan pekerja meminta untuk berobat dan langsung di bawa kerumah sakit untuk memeriksa mata ternyata diagnosa dokter pekerja atau korban kemasukan geram pada saat menggerinda struktur *blower* dan dokter memberi tindakan. Banyak faktor yang mempengaruhi pekerja lalai dan tidak mengerti cara menggunakannya dan saat bekerja sebelum terjadi kecelakaan tidak menggunakan APD dengan lengkap. Hal ini berpotensi menimbulkan risiko saat pengelas.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis Kesesuaian Penggunaan APD Menurut Permenakertrans No. 08 Tahun 2010 pada pekerja di workshop di PT. X Tahun 2019.

BAHAN dan METODE

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan bersifat Deskriptif Komperatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan kesesuaian penggunaan APD menurut Permenakertrans No. 08 tahun 2010 dan gambaran penerapan penggunaan APD di Workshop.

Lokasi penelitian yaitu di PT. X yang dilakukan pada bulan April-Juni 2019. Pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini dengan cara wawancara dan observasi. Observasi yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung pada pekerja ketika bekerja pengisian checklist dilakukan observasi.

HASIL

ANALISIS KESESUAIAN

Berikut ini adalah Analisis Kesesuaian Ketersediaan APD menurut Permenakertrans No. 08 Tahun 2010 :

1) Ketersediaan APD

Tabel 1. Ketersediaan APD

Variabel Permenakertrans No.08 tahun 2010	Kondisi Aktual	Sesuai	Tidak Sesuai
APD tersedia ditempat kerja sesuai dengan resiko bahaya yang dihadapi.	APD belum tersedia sesuai standar peraturan yang sudah ditetapkan	50 %	50%
APD tersedia sesuai dengan kebutuhan kerja	APD belum tersedia sesuai dengan kebutuhan pekerja berdasarkan jenis pekerjaannya	50 %	50%
APD yang tersedia mencukupi jumlahnya untuk semua pekerja	Setiap pekerja Belum memiliki APD sesuai jumlah pekerjaannya berdasarkan jenis pekerjaannya	50 %	50%
Tersedia tempat penyimpanan APD yang baik dan benar	Tempat penyimpanan APD tidak tersedia diperusahaan, APD lebih diberikn tanggung jawab kepada pekerja untuk penyimpanan APD secara pribadi	0 %	100%
Alat pelindung Kepala	Tersedia	100 %	0%
Alat pelindung Telinga	Tersedia	100%	0%
Alat Pelindung Pernapasan	Tersedia	100%	0 %
Alat pelindung Tangan	Tersedia	100%	0 %
Alat pelindung badan	Tersedia	100%	0 %

Alat pelindung Kaki	Tersedia	100%	0 %
Tingkat Kesesuaian Ketersediaan APD		80,0%	20,0%

2) Pelatihan APD

Tabel 2. Pelatihan APD

Variabel Permenakertrans No.08 tahun 2010	Kondisi Aktual	Sesuai	Tidak Sesuai
Terdapat program pelatihan prosedur kerja	Program pelatihan prosedur kerja belum tersedia dan belum ditetapkan oleh perusahaan sesuai dengan kebutuhan	0 %	100%
Terdapat pembinaan dalam penggunaan APD	Pekerja yang kedapatan tidak aman menggunakan APD kemudian tidak diberikan pembinaan secara langsung	0 %	100%
Terdapat pengarahn penggunaan APD	Setiap pagi belum dilakukan tool box meeting atau safety talk mengenai APD	0 %	100%
Terdapat penjelasan cara penggunaan APD yang tepat	Penjelasan cara penggunaan APD beum optimal dilakukan	0 %	100%

	hanya sekedar mengarahkan tanpa memberikan penjelasan secara detail		
Tingkat Kesesuaian Pelatihan APD		0 %	100%

3) Kebijakan APD

Tabel 3 .Kebijakan APD

Variabel Permenakertrans No.08 tahun 2010	Kondisi Aktual	Sesuai	Tidak Sesuai
Terdapat sanksi terhadap pekerja yang tidak menggunakan APD	Pemberian sanksi belum dilakukan dengan cara pemberian surat teguran untuk satu kali kesalahan, kesalahan selanjutnya akan diberikan sanksi berupa denda sesuai dengan jenis APD yang dilanggar	0 %	100%
Perusahaan memberikan penghargaan terhadap pekerja yang taat menggunakan APD	Belum adanya pemberian reward khusus kepada pekerja yang taat menggunakan APD dengan benar dan aman	0 %	100%
APD yang tidak layak (rusak, retak dan habis masa pakai) langsung diganti	APD diganti berdasarkan waktu yang ditetapkan perusahaan, bukan berdasarkan kelayakan APD sesuai dengan peraturan menteri	100 %	0%
Penatalaksanaan pembuangan atau pemusnahan APD yang rusak	APD yang rusak tidak langsung dimusnahkan, sesuai dengan APD yang kembali berdasarkan batas waktu yang ditetapkan	0 %	100%

	perusahaan		
Wajib menggunakan APD di lingkungan tempat kerja sesuai kebutuhan	sudah terdapat peraturan tertulis dari perusahaan terhadap penggunaan APD ditempat kerja	100 %	0%
Ada pengaturan jadwal kerja yang baik	Sudah terdapat pengaturan kerja yang jelas berdasarkan shift kerja	100%	0 %
APD diberikan secara cuma-cuma	APD diberikan secara cuma-cuma oleh perusahaan terkait peraturan menteri	0%	100%
Tingkat Kesesuaian Kebijakan APD		50,0%	50,0%

4) Pengawasan APD

Tabel 4. Pengawasan APD

Variabel Permenakertrans No.08 tahun 2010	Kondisi Aktual	Sesuai	Tidak Sesuai
Adanya pengawasan selama bekerja terhadap penggunaan APD	Pengawasan sudah dilakukan secara optimal dilakukan secara rutin.	50 %	60%
Adanya pengawasan terhadap bahaya-bahaya dari zat kimia yang digunakan saat bekerja	sudah ada pengawasan terhadap bahaya-bahaya zat kimia yang digunakan pekerja	40 %	60%
Pengawasan dilakukan setiap hari	Pengawasan sudah optimal dilakukan	100%	0%
Adanya teguran pada pekerja yang tidak menggunakan APD	Sudah terdapat teguran kepada pekerja yang tidak kedapatan tidak menggunakan APD secara benar dan aman	40 %	60%
Adanya identifikasi kebutuhan dan syarat APD	Belum ada identifikasi terhadap kebutuhan dan syarat terhadap penggunaan	0 %	100%

	APD yang digunakan pekerja dengan cara membeli secara pribadi.		
Tingkat Kesesuaian Pengawasan APD		0%	100%

5) Kondisi APD

Tabel 5. Kondisi APD

Variabel Permenakertrans No.08 tahun 2010	Kondisi Aktual	Sesuai	Tidak Sesuai
APD yang digunakan dapat memberikan perlindungan terhadap bahaya ditempat kerja	APD yang diberikan perusahaan sudah sesuai standar berdasarkan jenis pekerjaan	100 %	0%
APD dalam keadaan baik dan layak dipakai saat kerja	Masih banyak APD yang dinilai kurang layak dipakai saat kerja.	50 %	50%
APD nyaman saat digunakan dan tidak mengganggu kerja	Berdasarkan pernyataan pekerja. APD yang diberikan perusahaan nyaman.	100%	0%
Adanya perawatan APD	Belum adanya inspeksi berkala khususnya APD secara pribadi	0 %	100%
APD sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI)	APD yang disediakan perusahaan sudah sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI)	0 %	100%
Tingkat Kesesuaian Pengawasan APD.	.	60,0%	40,0%

6) Penggunaan APD

Tabel 6. Penggunaan APD

Variabel Permenakertrans No.08 tahun 2010	Kondisi Aktual	Sesuai	Tidak Sesuai
Alat pelindung kepala	Sebanyak 15 pekerja sudah	50 %	50%

	menggunakan alat pelindung kepala.		
Alat pelindung Telinga	Sebanyak 5 pekerja yang menggunakan alat pelindung diri telinga.	100 %	0%
Alat pelindung pernapasan	Sebanyak 5 pekerja yang menggunakan alat pelindung diri pernapasan.	60%	40%
Alat pelindung mata dan wajah	Sebanyak 5 pekerja yang menggunakan alat pelindung diri mata dan wajah.	80 %	20%
Alat pelindung tangan	Sebanyak 5 pekerja yang menggunakan alat pelindung diri tangan.	60 %	40%
Alat pelindung badan	Sebanyak 2 pekerja yang menggunakan alat pelindung diri badan.	100%	0%
Alat pelindung kaki	Sebanyak 15 pekerja yang menggunakan alat pelindung diri kaki.	100%	0%
Tingkat Kesesuaian Pengawasan APD.		80%	20%

PEMBAHASAN

1) Ketersediaan APD

Disimpulkan bahwa perusahaan sudah cukup peraturan berlaku dalam penyediaan APD yang wajib ada diperusahaan. Hal ini secara tidak langsung sudah mendorong peningkatan keamanan pekerja dalam melakukan pekerjaan ketersediaan APD.

2) Pelatihan APD

Disimpulkan bahwa pelatihan, pengarahan dan pembinaan belum diterapkan diperusahaan dan belum sesuai peraturan Permen No.08 Tahun 2010 dan perusahaan harus menetapkan pelatihan untuk pekerja agar pekerja mendapatkan informasi yang nantinya dapat meningkatkan pengetahuan pekerja. Pengarahan dan pembinaan yang baik juga akan meningkatkan pekerja dalam

berperilaku aman saat bekerja.

3) Kebijakan APD

Disimpulkan bahwa, perusahaan belum membentuk kebijakan sesuai dengan peraturan menteri. Selain itu penerapannya juga masih belum optimal di perusahaan juga masih terdapat permasalahan yang tidak sesuai dengan peraturan. Di karenakan hal ini keterbatasan anggaran dan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga berusaha meminimalisir pengeluaran.

Sedangkan kebijakan perusahaan menjadi salah satu unsur penting penggerakan seluruh kondisi dan kegiatan yang ada diperusahaan.

4) Pengawasan APD

Disimpulkan bahwa perusahaan sudah menerapkan pengawasan tetapi belum secara mendetail dan membentuk pengawasan yang ada di perusahaan untuk diterapkan diperusahaan

5) Kondisi APD

Disimpulkan bahwa, perusahaan kurang memperhatikan kondisi APD yang tidak nyaman digunakan oleh pekerja. Hal ini menjadikan pekerja untuk berusaha secara mandiri guna memiliki APD yang nyaman digunakan.

6) Penggunaan APD

Disimpulkan bahwa penerapan APD diperusahaan masih kurang optimal. Sebaiknya penerapan baik mengurangi resiko bahaya yang ada ditempat kerja. Dan pekerja juga harus memperbaiki tingkat laku untuk lebih peduli dengan dirinya untuk lebih sering menggunakan APD dengan benar dan perusahaan juga harus melakukan optimal untuk pengawasan, kebijakan, penerapan, pelatihan serta pengawasan untuk penggunaan APD sesuai Permen Nomor 08 Tahun 2010 dan menggantikan APD yang kondisinya rusak atau tidak layak dipakai.

SIMPULAN dan SARAN

Simpulan

- 1) Hasil dari Ketersediaan penggunaan APD diperusahaan dibandingkan dengan Permenakertrans No. 08 Tahun 2010 mencapai 80%. Pada penggunaan APD diperusahaan sudah cukup memadai dan sudah mendorong peningkatan keamanan pekerja dalam melakukan pekerjaan ketersediaan APD.
- 2) Hasil dari pelatihan penggunaan APD diperusahaan dibandingkan dengan Permenakertrans No. 08 Tahun 2010

mencapai 0%. Pada pelatihan APD diperusahaan belum tercapai dikarenakan pelatihan diperusahaan belum di terapkan. Perusahaan harus mengadakan pelatihan penggunaan APD untuk pekerja agar pekerja dapat menambah pengetahuan dan pengarahan untuk meningkatkan perilaku saat bekerja.

- 3) Hasil dari Kebijakan Penggunaan APD dibandingkan dengan Permenakertrans No. 08 Tahun 2010 mencapai 50%. Pada kebijakan perusahaan tentang APD belum tercapai sesuai dengan peraturan menteri Permenakertrans karena kebijakan perusahaan belum di terapkan atau belum dijalankan di perusahaan dan hasilnya belum optimal secara keseluruhan serta tidak tersedia bukti program kebijakan Penggunaan APD.
- 4) Hasil dari pengawasan APD di bandingkan dengan Permenakertrans No. 08 Tahun 2010 mencapai 60%. Pada pengawasan APD sudah terlaksanakan tetapi belum semua diterapkan dengan baik serta tidak tersedia bukti pengarahan pengawasan APD.
- 5) Hasil dari kondisi APD dibandingkan dengan Permenakertrans No. 08 Tahun 2010 mencapai 60%. Kondisi APD diperusahaan kurang layak dipakai untuk pekerja karena bisa membahayakan dan mengalami kecelakaan oleh karena itu perusahaan memberikan evaluasi kelayakan APD agar meminimalisir resiko bahaya ditempat kerja.
- 6) Hasil dari penggunaan APD diperusahaan dari penggunaan APD diperusahaan dibandingkan dengan Permenakertrans No. 08 Tahun 2010. Penggunaan APD pada alat pelindung kepala sebanyak 15 orang sebesar 50%, alat pelindung telinga sebanyak 5 orang sebesar 100%, alat pelindung pernapasan sebanyak 5 orang sebesar 60%, alat pelindung diri mata dan wajah 5 orang sebesar 80%, alat pelindung diri tangan 5 orang sebanyak 60%, alat pelindung diri kaki sebanyak 15 orang sebanyak 100% bahwa perusahaan belum menyediakan penggunaan APD dengan layak untuk pekerja dan penggunaan APD belum optimal dilakukan diperusahaan serta tidak tersedia bukti program pengarahan dalam penggunaan APD.

Saran

- 1) Sebaiknya perlu di terapkan pelatihan terhadap pekerja diperusahaan sebelum melakukan penggunaan APD agar menambah pengetahuan pekerja dan perusahaan sebaiknya bimbingan untuk pekerja agar pekerja terbiasa melakukan pelatihan APD.
- 2) Sebaiknya Lebih ditingkatkan dalam kebijakan penggunaan APD agar kebijakan tersebut lebih diutamakan oleh pekerja.
- 3) Lebih dibuatkan prosedur pemeliharaan APD, agar APD selalu dikondisi baik dan siap dipakai oleh pekerja.
- 4) Sebaiknya perusahaan memberikan sanksi untuk pekerja yang tidak memakai APD secara lengkap dan diberikan denda 100 ribu dalam 1 hari.
- 5) Sebaiknya perusahaan memberikan reward atau penghargaan untuk pekerja yang selalu taat menggunakan APD saat bekerja.
- 6) Sebaiknya perusahaan memberikan pengarahan terhadap pekerja sebelum melakukan kegiatan kerja dan dampak resiko dalam penggunaan APD agar pekerja mengerti dan memahami APD apa saja yang harus dipakai dan sesuai pekerjaan masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah memberi dukungan dan kontribusi terhadap penelitian ini yaitu:

1. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Kepala Prodi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan.
2. Bapak Herman Hartadi, S.T, M.Si, selaku dosen pembimbing.
3. Bapak dr. Agung Cahyono, T, M.Si, selaku dosen penguji.
4. Bapak Ir.Christofel P Simanjuntak,M.Si, selaku dosen penguji.
5. Bapak Husen, SST.K3, M.Si Selaku kepala Prodi K3 dan selaku Dosen pembimbing Akademi.

6. Bapak Yonatan selaku HSE Manager Pusat di PT Promatcon TepatGuna.
7. Bapak Roger dan Bapak Wihady selaku HSE Manager Workshop di PT Pertamina Patra Niaga
8. Seluruh staff LPPM yang telah memberi seminar dan pelatihan pembuatan jurnal.
9. Seluruh dewan redaksi *Binawan Student Journal* (BSJ).

DAFTAR PUSTAKA

- S, Sidabutar . 2017. Penerapan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Bagi Karyawan Di Bagian Produksi Di PT. Tirta Sibyakindo Berastagi Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo Medan, [skripsi] Universitas Politeknik Kesehatan Kenmenkes.
- Data ILO. 2008, Menakertrans, 2011. Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Belum Memadai. <http://www.metrovnews.com.diakses> pada tanggal 13 maret 2014
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No.PER.08/MEN/VII/2010. Tentang Alat Pelindung Diri.
- Tawarka, 2008. Keselamatan dan Kesehatan Kerja.Surakarta : Harapan Press.
- Suma'mur.1996. Higinie Perusahaan dan Kesehatan Kerja. Jakarta : Sagung Seto.
- Tawarka. 2014. Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Manajemen dan Implementasi K3 ditempat Kerja. Surakarta Harapan Press.